

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter yang ada di SMP 19 Negeri Surabaya telah mengkonsepkan sebuah tradisi atau budaya religius melalui pendekatan Pembiasaan. Yang dilakukan dengan berbagai bentuk pembiasaan keagamaan sebagai berikut;

Anak-anak dibiasakan untuk 1) berjabat tangan jika bertemu dengan ibu/bapak guru, 2) mengucapkan salam setiap bertemu bapak/ibu guru dan teman, 3) sapa, senyum dan sopan setiap bertemu dengan bapak/ibu guru dan teman, 4) sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah, 5) lima belas menit sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai, anak-anak dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an atau bertadarus secara bersama-sama, 6) disiplin dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah, serta kegiatan lainnya baik dalam bentuk kegiatan intra maupun ekstra, seperti halnya Taman Pendidikan Al-qur'an (TPQ) yang dilaksanakan secara terpisah antar siswa dan siswi SMP 19 Negeri Surabaya, 7) sholat jum'at berjamaah, 8) infaq jum'at, 9) istighotsah dan tahlil bersama-sama, 10) jum'at bersih.

Dan dalam kegiatan pembiasaan ini masuk pada jenis kurikulum yang tidak tertulis (*hidden curriculum*). Adapun jenis kurikulum tertulis meliputi; perangkat pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Silabus pada masing-masing guru mata pelajaran.

2. Adapun bentuk pelaksanaan pembiasaan keagamaan jum'at amal di SMP Negeri 19 Surabaya, meliputi Istighotsah dan tahlil, sholat jum'at, infaq jum'at, dan jum'at bersih.
3. Adapun bentuk penguatan pendidikan karakter budi pekerti luhur melalui pembiasaan jum'at amal di SMP Negeri 19 Surabaya adalah, sebagaimana berikut:

Adapun proses bentuk penguatannya ialah dengan membiasakan peserta didik untuk melakukan pembiasaan keagamaan disetiap hari, khususnya pembiasaan keagamaan yang dilakukan setiap hari jum'at meliputi infaq jum'at, istighotsah atau tahlil (doa bersama), sholat jum'at, dan jum'at bersih yang telah menjadi program kegiatan di sekolah. Dengan hasil, melihat intensitas anak-anak dalam melaksanakan kegiatan tersebut, anak-anak menjadi lebih disiplin, tanggung jawab dan suka cita dalam meleksanakan setiap kegiatan-kegiatan sekolah.

B. Saran.

1. Lebih banyak serta lebih bervariasi dalam pembiasaan yang dilakukan disekolah, itu lebih baik. Demi berlangsungnya proses internalisasi pada nilai-nilai karakter peserta didik. Jadi tidak hanya sekedar mengutamakan pembiasaan jum'at amal saja dalam menguatkan karakter peserta didik. melainkan bisa dikolaborasikan dengan pembiasaan-pembiasaan keagamaan yang lain.
2. Supaya penguatan pendidikan karakter peserta didik dapat tertanam dengan baik, maka tidak hanya sekedar pembiasaan saja yang dilakukan sekolah, melainkan bapak/ibu guru dapat menguatkan karakter peserta didik melalui motivasi, stimulus, penghargaan dan lain sebagainya.